BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya pembangunan di perkotaan, kelestarian lingkungan alam di Kota Bandung harus dijaga dengan baik juga berkelanjutan, terkait dengan hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Penghijauan Kota menjadi objek yang dipandang penting dalam manfaat dan penggunaannya. Peranan taman yang berada di Kota Bandung mempunyai cerita sejarah awal penghijauan kota Bandung yang dulunya sebagai telaga Bandung yang gundul jauh dari rimbunnya pepohonan. Dahulu sungai Cikapundung mengairi taman sebagai ruang terbuka hijau, aliran sungai Cikapundung juga mengairi Taman Kota pertama yang ada di Kota Bandung yaitu taman Merdeka, hal ini didasari pada dukungan pemerintah terhadap penghijauan Kota Bandung melalui Taman pada awal pembangunannya.

Dahulu Bandung sebagai dataran sisa telaga Bandung, pada mulanya gersang, miskin hijau pepohonan sehingga mengakibatkan keadaan alam Bandung rusak, sering terjadi banjir juga menjadi sumber penyakit, lalu ditengah abad ke-19 hiduplah seorang Dokter yang bernama Isaac Groneman yang sangat peduli dan iba terhadap lingkungan Kota Bandung yang rusak. Pesan penuh kekhawatiran Groneman diceritakan melalui buku hariannya (1874), tentang kerusakan hutan Bandung, dan sempat dibaca oleh salah satu pemuka masyarakat warga Kota Bandung Dr. Van Leeuwen (Direktur Kebun Raya Bogor) beliau ikut prihatin dan memikirkan keselamatan hutan sekitar Bandung yang semakin sedikit karena dijadikan lahan persawahan penduduk. Pada tahun 1917 dibentuk sebuah organisasi yang bernama Komite Pelestarian Alam dan berhasil menghijaukan kembali daerah konservasi Dago sebagai kawasan hutan lindung dan dijadikan sebagai daerah resapan air. Sebagai akibat buruknya lingkungan kota, Bupati Bandung R.A.A Martanagara (1893-1918) membangun saluran kanal sungai yang berasal dari sungai Cikapundung guna menjaga kesuburan tanah di Taman Merdeka, Taman Nusantara, dan Taman Maluku.

Beberapa taman yang sudah ada pada zaman dahulu adalah Taman Merdeka, Taman Maluku, Taman Ganesha, Taman lalu Lintas, dan Taman Sari. Keadaan taman-taman tersebut saat ini, minim informasi mengenai fungsi maupun sejarah pembangunannya, kotoran sampah yang selalu menggenangi sungai dan berserakan tidak pada tempatnya, beberapa pedagang kaki lima yang memadati sebagian area taman justru mengganggu keindahan yang ada pada setiap taman, hal-hal buruk lain seperti tindak kejahatan kerap terjadi dan mengganggu kenyamanan Taman Kota, serta fasilitas pendukung lain seperti toilet dan terminal listrik yang dapat menunjang kegiatan pengunjung pada taman-taman tersebut. Menurut Dhini Dewiyanti (2007 : 15) dalam Majalah Ilmiah Unikom. Vol.7, Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Maka dari itu pengunjung dapat hidup berdampingan, apabila keberadaannya terjaga dengan baik disamping dengan pesatnya pembangunan Kota Bandung.

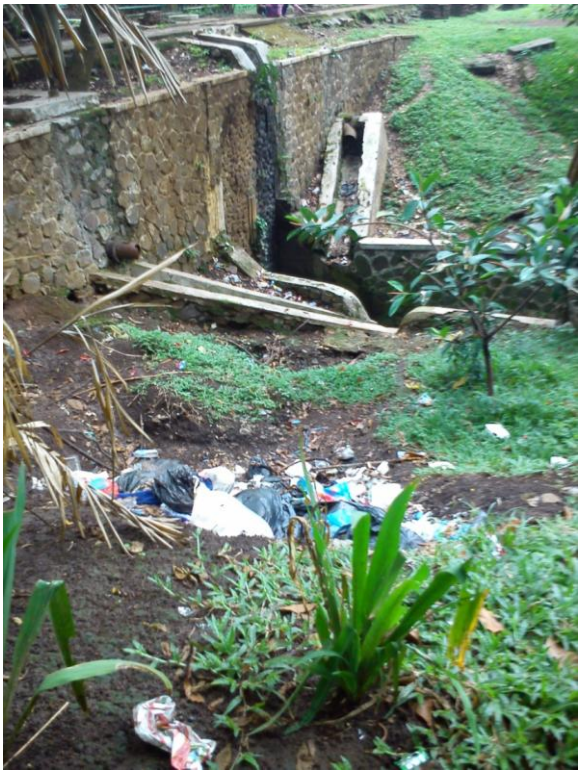
Penelitian ini penting karena menyangkut keberlangsungan kehidupan manusia khususnya masyarakat Kota Bandung agar tetap lestari bersama lingkungan alamnya, juga menarik minat para pengunjung dalam dan luar Kota agar menjadikan Kota Bandung sebagai kawasan wisata pilihan yang indah juga mengetahui sejarah RTH Taman Kota yang ada sejak zaman pemerintahan Belanda yang begitu penting dalam upaya menghijaukan Kota Bandung yang dikemas dengan media yang sesuai dalam Ilmu Desain Komunikasi Visual.



Gambar I.1 Taman Lansia
(Foto : Dokumen Pribadi)



Gambar I.2 Taman Lansia
(Foto : Dokumen Pribadi)



Gambar I.3 Taman Lansia
(Foto : Dokumen Pribadi)



Gambar I.4 Taman Lansia
(Foto : Dokumen Pribadi)

I.2 Identifikasi masalah

Permasalahan disini mencakup beberapa aspek, antara lain:

- Kurangnya informasi mengenai sejarah pentingnya taman dibangun, fungsi, dan aturan penggunaan taman secara jelas.
- Kurangnya informasi mengenai lokasi taman-taman bersejarah di Kota Bandung.
- Kurangnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, pada wilayah sungai maupun taman.
- Pengunjung cenderung berkurang semenjak pemagaran area taman.
- Pada waktu hari libur, banyak masyarakat yang berdagang ditaman dan mengganggu kenyamanan taman karena memang bukan pada tempat yang semestinya.
- Pemanfaatan lokasi taman kota sebagai tempat Pedagang Kaki lima berjualan dipinggiran.
- Sering terjadi tindak kejahatan seperti pemalakan, perbuatan tidak baik dari pengunjung seperti pelajar berseragam yang berpelukan berdua-duaan di area taman, sampai perkelahian antar pemuda atau tindak kejahatan seperti pemalakan pernah terjadi ti tempat ini.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan dan diidentifikasi masalahnya dapat dikemukakan suatu perumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana memberikan informasi terkait aktivitas dan fungsi taman bersejarah Kota Bandung.
- Bagaimana memberikan informasi terkait mengenai taman bersejarah Kota Bandung.

I.4 Batasan Masalah

Membahas mengenai aktivitas taman pada saat pemerintahan Belanda, dibatasi pada tiga taman bersejarah yang ada di Kota Bandung.

I.5 Tujuan Perancangan

- Memberikan pengetahuan mengenai beberapa taman (*park*) bersejarah di Kota Bandung, dalam melestarikan kekayaan alam Kota Bandung khususnya taman *Pieter Sijthoffpark* (Taman Merdeka), *Molukkenpark* (Taman Maluku), *Izjermanpark* (Taman Ganesha).
- Membantu memberikan informasi kepada pengunjung mengenai fungsi dan penggunaan taman yang benar.